



LAPORAN

CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)
MATA KULIAH UMUM, MATA KULIAH KEPENDIDIKAN,
DAN MATAKULIAH UNIVERSITAS

SEMESTER GANJIL 2025/2026

DIREKTORAT
PENGEMBANGAN KURIKULUM, PEMBELAJARAN DIGITAL,
KECERDASAN BUATAN, DAN METAMESTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2026

LAPORAN
CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)
MATA KULIAH UMUM, MATA KULIAH KEPENDIDIKAN,
DAN MATAKULIAH UNIVERSITAS

SEMESTER GANJIL 2025/2026



DIREKTORAT
PENGEMBANGAN KURIKULUM, PEMBELAJARAN DIGITAL,
KECERDASAN BUATAN, DAN METAMESTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya laporan *Continuous Quality Improvement* (CQI) Mata Kuliah Umum dan Kependidikan serta Universitas (MKUKU) Universitas Pendidikan Indonesia ini dapat disusun dan diselesaikan. Laporan ini disusun sebagai bagian dari upaya sistematis dalam meningkatkan mutu pembelajaran MKUKU secara berkelanjutan, sejalan dengan kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan prinsip *Outcome-Based Education* (OBE) yang diterapkan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan CQI ini didasarkan pada hasil evaluasi pembelajaran, umpan balik tim dosen, serta pembahasan dalam forum evaluasi pembelajaran MKUKU. Melalui kegiatan CQI, berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran diidentifikasi dan dianalisis untuk selanjutnya dirumuskan solusi perbaikan yang realistis dan berkelanjutan. Laporan ini menyajikan hasil identifikasi masalah, rencana tindak lanjut, serta strategi peningkatan mutu pembelajaran MKUKU yang diharapkan dapat diimplementasikan pada periode pembelajaran berikutnya.

Akhir kata, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan CQI ini, khususnya para dosen pengampu MKUKU, koordinator mata kuliah, serta unit terkait di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu masukan dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan kegiatan CQI dan peningkatan mutu pembelajaran MKUKU di masa yang akan datang.

Bandung,
Direktur,

Ahmad Yani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Pelaksanaan CQI.....	2
C. Tujuan Kegiatan CQI	2
BAB II.....	3
METODOLOGI PELAKSANAAN CQI	3
A. Subjek dan Objek CQI	3
B. Sumber Data CQI.....	4
C. Teknik Analisis	4
BAB III	6
TEMUAN MASALAH DAN	6
RENCANA PERBAIKAN (INTI LAPORAN).....	6
A. Rekapitulasi Masalah dan Solusi CQI per Mata Kuliah	6
B. Analisis SWOT Temuan CQI	11
C. Strategi Perbaikan Berkelanjutan	11
BAB IV	14
IMPLEMENTASI DAN TINDAK LANJUT CQI.....	14
A. Rencana Implementasi	14
B. Monitoring dan Evaluasi	14
BAB V	16
PENUTUP.....	16
A. Kesimpulan	16
B. Rekomendasi	16
LAMPIRAN.....	17
Lampiran I.....	18
Lampiran II	20
Lampiran III.....	21
Lampiran V	24

Lampiran VI.....	25
Lampiran VII	26
Lampiran VIII	27
Lampiran IX.....	29
Lampiran X	31
Lampiran XI.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata Kuliah Umum dan Kependidikan serta Universitas (MKUKU) merupakan matakuliah yang diarahkan untuk penguatan karakter, sikap, nilai, serta keterampilan dasar yang mendukung keberhasilan akademik dan profesional mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. MKUKU dalam struktur kurikulum UPI memiliki peran strategis dalam pembentukan kompetensi lulusan perguruan tinggi. Peranannya tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah pendukung, tetapi juga menjadi fondasi dalam pengembangan capaian pembelajaran lulusan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan umum.

Seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, tuntutan dunia kerja, serta perubahan karakteristik mahasiswa, proses pembelajaran MKUKU perlu terus ditingkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan melalui pendekatan *Continuous Quality Improvement* (CQI). CQI menjadi mekanisme penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran MKU senantiasa relevan, efektif, dan selaras dengan tujuan pendidikan tinggi.

Pelaksanaan CQI pada MKUKU memiliki keterkaitan erat dengan penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) perguruan tinggi, khususnya dalam siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Selain itu, CQI mendukung implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) dengan menekankan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) melalui evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

Selain sebagai mekanisme perbaikan berkelanjutan, pelaksanaan *Continuous Quality Improvement* (CQI) pada Mata Kuliah Umum dan Kependidikan serta Universitas (MKUKU) memberikan manfaat strategis bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui CQI, program studi dan pengelola MKUKU memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran, sehingga perbaikan yang dilakukan dapat bersifat tepat sasaran dan berbasis data. CQI juga mendorong pengambilan keputusan akademik yang lebih sistematis, terencana, dan berkelanjutan, bukan sekadar bersifat reaktif terhadap permasalahan yang muncul.

Bagi dosen pengampu, CQI berfungsi sebagai sarana refleksi profesional untuk mengevaluasi kesesuaian antara perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, serta capaian hasil belajar mahasiswa. Hasil CQI dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk penyempurnaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), metode pembelajaran, serta sistem penilaian agar lebih selaras dengan prinsip *Outcome-Based Education* dan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, CQI berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Sementara itu, bagi mahasiswa, penerapan CQI berdampak pada terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Perbaikan berkelanjutan yang dilakukan melalui CQI diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, memperkuat pencapaian capaian pembelajaran mata kuliah, serta mendukung pembentukan karakter dan keterampilan dasar yang menjadi tujuan utama MKUKU. Secara kelembagaan, pelaksanaan CQI juga memperkuat budaya mutu akademik di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai bagian dari komitmen institusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

B. Dasar Pelaksanaan CQI

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 41 Tahun 2021 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL);
6. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor 112/B/KPT/2025 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekognisi Pembelajaran Lampau pada Perguruan Tinggi;
9. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 07/PER/MWA UPI/2025 tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
10. Keputusan Majelis Wali Amanat Nomor 10/UN40.MWA/KP/2025 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2020-2025 dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2025-2030;
11. Peraturan Rektor Nomor 25 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Program Studi Universitas Pendidikan Indonesia;

C. Tujuan Kegiatan CQI

1. Mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran MKU, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.
2. Merumuskan solusi perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan yang dapat diimplementasikan pada periode pembelajaran berikutnya.
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran MKU agar lebih efektif, relevan, dan berorientasi pada capaian pembelajaran.

BAB II

METODOLOGI PELAKSANAAN CQI

A. Subjek dan Objek CQI

Subjek dalam pelaksanaan CQI ini adalah dosen pengampu MKUKU yang terlibat dalam proses evaluasi dan perbaikan mutu pembelajaran. Para dosen tersebut berperan aktif dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, mendiskusikan temuan lapangan, serta merumuskan solusi dan tindak lanjut yang diperlukan. Selain dosen pengampu, pihak lain yang terlibat dalam kegiatan CQI meliputi koordinator MKU sebagai pengampu kebijakan akademik mata kuliah, serta unit penjaminan mutu yang berfungsi memastikan bahwa proses CQI berjalan sesuai dengan standar mutu institusi.

Objek CQI adalah mata kuliah umum yang dievaluasi, yang mencakup 17 mata kuliah dengan rincian sebagai berikut:

1. Mata kuliah Umum tersebut meliputi Pendidikan Agama dan Seminar Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Olahraga dan Kebugaran, Apresiasi Seni, dan Landasan Pendidikan
2. Mata Kuliah Kependidikan terdiri atas Kurikulum dan Pembelajaran, Pengelolaan Kelas, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan,
3. Mata Kuliah Pengembangan Kompetensi Akademik (PKA) di program S2 dan S3 yaitu Filsafat Ilmu, Kajian Pedagogik, Filsafat Pendidikan,
4. Mata kuliah Universitas yaitu Microteaching, Proyek Konsultasi, Kewirausahaan, serta Keterampilan Berbahasa Inggris.

Tabel 1 Jumlah Peserta dalam kegiatan CQI

No	Koordinasi CQI *	Jumlah Dosen Pengampu	Jumlah Kehadiran CQI	%
1	Landasan Pendidikan	39	11	28,2
2	Kurikulum dan Pembelajaran	54	17	31,5
3	Pengelolaan Kelas	44	21	47,7
4	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	56	6	10,7
5	Filsafat ilmu	41	2	4,9
6	Kajian Pedagogik	51	19	37,3
7	Filsafat Pendidikan	14	2	14,3
8	Microteaching	63	12	19,0
9	Proyek Konsultasi	45	10	22,2
10	Kewirausahaan	114	13	11,4
11	Keterampilan Berbahasa Inggris	114	16	14,0
12	Pendidikan dan Seminar Agama	30	17	56,7
13	Pendidikan Pancasila	36	16	44,4
14	Pendidikan Kewarganegaraan	36	16	44,4
15	Bahasa Indonesia	23	18	78,3
16	Olahraga dan Kebugaran	42	4	9,5
17	Apresiasi Seni	45	29	64,4

B. Sumber Data CQI

Sumber data utama dalam pelaksanaan CQI berasal dari diskusi dan rapat dosen MKUKU yang diselenggarakan secara online dengan jadwal pertemuan sebagai berikut:

Tabel 2 Jadwal Pelaksanaan CQI 2026

No	MATA KULIAH	HARI/ TANGGAL	WAKTU
1	Landasan Pendidikan	Rabu, 21 Januari 2026	Sesi Siang 13.00 - 15.30
2	Kurikulum dan Pembelajaran		
3	Pengelolaan Kelas		
4	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan		
5	Filsafat ilmu	Kamis, 22 Januari 2026	Sesi Pagi 09.00 - 11.30
6	Kajian Pedagogik		
7	Filsafat Pendidikan		
8	Microteaching		
9	Proyek Konsultasi	Kamis, 22 Januari 2026	Sesi Siang 13.00 - 15.30
10	Kewirausahaan		
11	Keterampilan Berbahasa Inggris		
12	Pendidikan Agama dan Seminar Agama	Jum'at, 23 Januari 2026	Sesi Pagi 09.00 - 11.30
13	Pendidikan Pancasila		
14	Pendidikan Kewarganegaraan		
15	Bahasa Indonesia		
16	Olahraga dan Kebugaran		
17	Apresiasi Seni		

Kegiatan ini menjadi wadah refleksi kolektif bagi dosen untuk mendeskripsikan berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan perkuliahan, penilaian hasil belajar, maupun keterlibatan mahasiswa. Melalui diskusi tersebut, dosen tidak hanya mengemukakan permasalahan yang dihadapi, tetapi juga menyampaikan pengalaman praktik baik (*best practices*) serta alternatif solusi yang telah atau dapat diterapkan. Data yang dihasilkan bersifat kualitatif dan reflektif, sehingga mampu menangkap dinamika nyata pembelajaran MKU dan menjadi dasar penting dalam proses analisis dan perumusan perbaikan mutu secara berkelanjutan.

C. Teknik Analisis

Teknik analisis dalam pelaksanaan CQI dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan.

1. Tahap pertama adalah identifikasi masalah, yaitu menginventarisasi berbagai isu dan kendala pembelajaran yang muncul berdasarkan hasil diskusi dan rapat dosen MKUKU. Masalah yang diidentifikasi dapat mencakup aspek kurikulum, strategi pembelajaran, beban belajar mahasiswa, asesmen, maupun koordinasi antar pengampu mata kuliah.
2. Tahap kedua adalah analisis akar masalah, yang bertujuan untuk menelusuri penyebab mendasar dari setiap permasalahan yang teridentifikasi. Analisis ini dilakukan secara

kolaboratif dengan mempertimbangkan konteks kebijakan, karakteristik mata kuliah, serta kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran.

3. Tahap ketiga adalah perumusan solusi dan tindak lanjut, yaitu menyusun rekomendasi perbaikan yang bersifat realistis, terukur, dan dapat diimplementasikan pada periode pembelajaran berikutnya. Hasil dari tahapan ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan akademik dan penguatan budaya mutu melalui siklus CQI yang berkelanjutan.

BAB III
TEMUAN MASALAH DAN
RENCANA PERBAIKAN (INTI LAPORAN)

A. Rekapitulasi Masalah dan Solusi CQI per Mata Kuliah

No	Mata Kuliah	Masalah Utama	Solusi CQI
1	Landasan Pendidikan	Belum optimalnya kejelasan pemanfaatan modul digital <i>wajar.id</i> sebagai pengganti/pendukung pembelajaran kelas, keterbatasan waktu perkuliahan (khususnya hari Jumat) yang berdampak pada ketidaktercapaian materi, serta belum seragamnya pemahaman dosen dan mahasiswa terkait kompensasi akademik bagi mahasiswa yang memperoleh dispensasi kegiatan resmi.	Menerapkan pembelajaran <i>blended learning</i> dengan modul digital <i>wajar.id</i> sebagai sumber belajar pendukung, menyediakan materi dan rekaman perkuliahan untuk mengatasi keterbatasan waktu, serta menegaskan skema kompensasi akademik sesuai Pedoman Akademik dan Pedoman Pengalaman Belajar dan Prestasi Mahasiswa, disertai evaluasi berkala ketercapaian CPMK dan umpan balik mahasiswa.
2	Kurikulum dan Pembelajaran	Sebagian dosen belum memahami penggunaan <i>wajar.id</i> secara optimal, meliputi proses login, kestabilan akses akun, serta mekanisme pembelian kursus. Hal ini disebabkan keterbatasan literasi teknis awal dan belum tersedianya panduan penggunaan yang sederhana dan terstandar.	Dilakukan pendampingan dan demonstrasi langsung penggunaan <i>wajar.id</i> oleh fasilitator, mencakup langkah login melalui browser Chrome dan akun Google, penanganan kendala logout, serta cara membeli kursus, sebagai upaya peningkatan literasi digital dosen dan optimalisasi pemanfaatan platform.
3	Pengelolaan Kelas	Permasalahan perkuliahan meliputi rendahnya motivasi mahasiswa non-guru, keterbatasan simulasi mengajar realistis, belum tersedianya RPS dan modul, keterbatasan ruang kelas, serta kurang optimalnya pengalaman lapangan dan pemanfaatan sumber belajar pendukung pembelajaran.	Solusi meliputi reframing mata kuliah kependidikan sebagai keterampilan profesional, penguatan simulasi mengajar realistis, pembiasaan membaca sebelum kelas, penyusunan RPS dan modul, observasi sekolah terarah, optimalisasi ruang dan <i>blended learning</i> , serta pengembangan buku ajar dan pemanfaatan platform <i>wajar.id</i> sebagai pendukung pembelajaran.

4	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	Permasalahan pada wajar.id meliputi penamaan mata kuliah yang tidak sesuai, fitur penguncian waktu pengerjaan tugas dan kuis yang belum berfungsi optimal, serta keseragaman soal kuis bagi seluruh mahasiswa yang berpotensi menimbulkan kecurangan akademik.	Diperlukan koordinasi dengan pengelola wajar.id untuk perbaikan penamaan mata kuliah, pengembangan fitur penguncian waktu akses materi dan kuis, serta penerapan sistem bank soal acak agar setiap mahasiswa memperoleh kuis berbeda dan integritas akademik terjaga.
5	Filsafat ilmu	Perkuliahan Filsafat Ilmu cenderung bersifat teoretis dan abstrak, belum terhubung kuat dengan konteks penelitian, penulisan ilmiah, dan pemecahan masalah nyata mahasiswa, sehingga relevansi materi terhadap pengembangan kemampuan akademik dan metodologis belum optimal.	Upaya CQI dilakukan dengan mengaitkan konsep filsafat ilmu pada analisis riset, studi kasus ilmiah, dan refleksi metodologis, pengembangan modul terstruktur, serta penerapan diskusi kritis dan penugasan kontekstual untuk memperkuat relevansi akademik dan ketercapaian CPMK.
6	Kajian Pedagogik	Berdasarkan evaluasi perkuliahan kajian pedagogik, muncul pertanyaan mengenai sejauh mana modul digital yang telah tersedia di platform wajar.id diintegrasikan secara sistematis dengan desain dan mekanisme perkuliahan ke depan, khususnya dalam konteks pembelajaran fleksibel dan rencana pengembangan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di Universitas Pendidikan Indonesia.	Solusi CQI diarahkan pada penguatan integrasi modul digital wajar.id ke dalam RPS dan skema 14 pertemuan, pengembangan modul sebagai sumber belajar mandiri terstruktur, serta penyesuaian desain pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan pembelajaran fleksibel dan implementasi PJJ di UPI.
7	Filsafat Pendidikan	Permasalahan perkuliahan Filsafat Pendidikan meliputi lemahnya koordinasi antar dosen lintas unit, belum adanya forum pertemuan khusus, penggunaan silabus yang tidak seragam antar pengampu, serta ketiadaan modul ajar sebagai sumber pembelajaran bersama dan terstandar.	Upaya CQI dilakukan dengan memfasilitasi pertemuan khusus dosen Filsafat Pendidikan, membangun komunikasi antar pengampu, menyelenggarakan workshop penyusunan silabus bersama, serta menindaklanjuti pengembangan modul ajar terstandar sebagai acuan perkuliahan.
8	Microteaching	Permasalahan utama meliputi keterbatasan ruang dan infrastruktur microteaching yang belum mutakhir, praktik mengajar yang masih	Upaya CQI diarahkan pada penambahan dan optimalisasi studio microteaching, pembaruan infrastruktur berbasis teknologi pembelajaran,

		bersifat simulatif, rendahnya keterkaitan dengan kondisi sekolah nyata, serta belum optimalnya desain pembelajaran microteaching sebagai mata kuliah inti dalam pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa.	pengkajian ulang desain mata kuliah microteaching, serta integrasi praktik lapangan melalui observasi dan kunjungan sekolah untuk memperkuat pengalaman mengajar autentik mahasiswa.
9	Proyek Konsultasi	Pelaksanaan Proyek Konsultasi belum memiliki panduan proyek yang seragam, keterkaitan dengan mitra belum optimal, serta capaian proyek mahasiswa bervariasi, sehingga potensi mata kuliah sebagai wahana pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah nyata belum maksimal.	Upaya CQI diarahkan pada penyusunan panduan proyek konsultasi terstandar, penguatan kolaborasi dengan mitra eksternal, integrasi project-based learning dalam RPS, serta evaluasi berbasis luaran autentik agar pengalaman belajar mahasiswa lebih terstruktur, aplikatif, dan berkelanjutan.
10	Kewirausahaan	Permasalahan meliputi perbedaan kesiapan mahasiswa lintas program studi, beban luaran kewirausahaan yang berlebihan, rendahnya literasi keuangan usaha, kesulitan pengembangan produk berkelanjutan, keterbatasan akses pelatihan dan sertifikasi, serta rendahnya keberlanjutan usaha mahasiswa pascaperkuliahan.	Upaya CQI difokuskan pada penyesuaian pendekatan pembelajaran kewirausahaan, penyederhanaan luaran sesuai bobot SKS, penguatan modul keuangan praktis, penerapan design thinking, pemanfaatan WajarID terintegrasi mikrokredensial, serta pendampingan dan kolaborasi mitra untuk menjaga keberlanjutan usaha mahasiswa
11	Keterampilan Berbahasa Inggris	Permasalahan meliputi rendahnya minat mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Inggris, peningkatan standar kelulusan skor menjadi 425 yang sulit dicapai sebagian mahasiswa, serta pendekatan pembelajaran yang masih test driven sehingga kurang selaras dengan penerapan project based learning dan case method.	Upaya CQI dilakukan dengan penyesuaian kebijakan institusi, peningkatan pendampingan dan pelatihan Bahasa Inggris bagi mahasiswa, serta penyelenggaraan pertemuan dosen untuk mereviu dan menyelaraskan RPS agar mendukung pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus.
12	Pendidikan Agama dan Seminar Agama	Pembelajaran kurang efektif akibat wacana kelas besar, keterbatasan bahan ajar cetak, belum optimalnya modul dan media digital, belum konsistennya penerapan program	Menetapkan pembelajaran berbasis kelas kecil, mengembangkan dan memvalidasi modul serta media digital PAI, merevisi buku ajar melalui FGD, menegaskan kembali kewajiban program Tutorial/SPAI,

		Tutorial/SPAI, kualitas soal UAS belum mendorong berpikir kritis, serta ketidaksiapan standar fasilitas kelas	menyusun soal UAS berbasis HOTS, serta menyusun peta sebaran dan peningkatan fasilitas kelas pendukung pembelajaran
13	Pendidikan Pancasila	Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penempatan Mata Kuliah Pancasila pada beberapa program studi tidak selaras dengan sebaran rombongan belajar MKU, sehingga berpotensi mengganggu keterpaduan pembelajaran, efektivitas pengelolaan kelas, serta konsistensi pencapaian capaian pembelajaran mata kuliah.	Upaya CQI dilakukan melalui pengkajian ulang penempatan Mata Kuliah Pancasila dalam struktur kurikulum program studi, penyesuaian sebaran rombongan belajar, serta sinkronisasi dengan kebijakan Kurikulum Merdeka agar pembelajaran lebih terstruktur, efektif, dan terintegrasi.
14	Pendidikan Kewarganegaraan	Pengelolaan nilai UAS Mata Kuliah Kewarganegaraan masih memerlukan koordinasi manual dengan pihak penjaminan mutu, sehingga proses distribusi nilai kurang efisien dan berpotensi menghambat kecepatan akses informasi akademik bagi dosen dan mahasiswa.	Upaya CQI diarahkan pada pembahasan teknis sistem pengelolaan nilai agar terintegrasi secara digital, termasuk pengiriman nilai UAS langsung ke email masing-masing dosen atau unit terkait, sehingga meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan nilai akademik.
15	Bahasa Indonesia	Permasalahan meliputi rendahnya kemampuan menulis ilmiah dan pemahaman metodologi penelitian, keberatan biaya publikasi, potensi tumpang tindih materi, variasi kemampuan mahasiswa awal, tingginya beban dosen, rendahnya etika akademik dan literasi jurnal, serta keterbatasan sarana pembelajaran.	Upaya CQI difokuskan pada pembelajaran bertahap penulisan ilmiah, pengenalan metodologi sederhana, penetapan luaran non-publikasi, penguatan literasi dan etika akademik, penyesuaian metode sesuai kemampuan mahasiswa, pembekalan jurnal ilmiah, serta evaluasi beban dosen dan perbaikan sarana pembelajaran.
16	Olahraga dan Kebugaran	Pelaksanaan mata kuliah praktik sering terganggu karena lapangan digunakan untuk lomba atau kegiatan kompetensi. Pemakaian arena voli di Gedung FPMIPA dikhawatirkan mengganggu proses perkuliahan lain serta menimbulkan konflik jadwal dan efektivitas pembelajaran praktik.	Upaya CQI dilakukan melalui evaluasi dan penataan ulang pemanfaatan sarana olahraga, penyusunan jadwal terkoordinasi antarunit, penetapan prioritas penggunaan lapangan untuk kegiatan akademik, serta penyiapan alternatif lokasi praktik agar proses pembelajaran tetap berjalan optimal.

17	Apresiasi Seni	Permasalahan Mata Kuliah Apresiasi Seni meliputi keterbatasan informasi kegiatan seni, pembelajaran yang bergantung pada keahlian dosen, jumlah peserta sangat sedikit, dominasi penilaian teoritik, serta rendahnya minat mahasiswa lintas program studi terhadap pengalaman dan penghayatan seni.	Upaya CQI dilakukan melalui penguatan kerja sama dengan prodi seni dan lembaga budaya, pemanfaatan modul digital lintas keahlian, penegasan desain pembelajaran berbasis pengalaman estetik, penilaian unjuk kerja seni, serta pengembangan pembelajaran inklusif dan kontekstual bagi mahasiswa lintas prodi.
----	----------------	---	--

B. Analisis SWOT Temuan CQI

Berdasarkan data Masalah Utama dan Solusi CQI seluruh mata kuliah tersebut, berikut analisis SWOT terintegrasi

Aspek	Analisis SWOT Terintegrasi
Strengths (S)	Ketersediaan modul digital wajar.id dan penerapan blended learning; komitmen dosen terhadap CQI dan evaluasi CPMK; dukungan kebijakan Kurikulum Merdeka, PJJ, dan mikrokredensial; keragaman mata kuliah strategis pembentuk kompetensi pedagogik, akademik, dan profesional.
Weaknesses (W)	Literasi digital dosen dan mahasiswa belum merata; ketidakterseragaman RPS, silabus, modul, dan asesmen; keterbatasan sarana ruang, studio, dan infrastruktur praktik; beban luaran berlebih, koordinasi lintas unit lemah, serta proses akademik masih manual.
Opportunities (O)	Pengembangan PJJ dan pembelajaran fleksibel berbasis digital; optimalisasi wajar.id sebagai platform terintegrasi pembelajaran dan evaluasi; kolaborasi lintas prodi, mitra sekolah, UMKM, lembaga budaya, dan industri; penguatan project-based, praktik autentik, dan experiential learning.
Threats (T)	Resistensi terhadap perubahan dari pembelajaran konvensional; ketimpangan kesiapan mahasiswa lintas program studi; risiko kecurangan akademik bila sistem digital belum optimal; keterbatasan anggaran dan konflik pemanfaatan sarana fisik.

C. Strategi Perbaikan Berkelanjutan

Berdasarkan pada rincian komponen SWOT, di bawah ini ditampilkan strategi dalam mengatasi masalah:

1. Strategi SO (Strengths–Opportunities)

Memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang

SO-1

Mengoptimalkan ketersediaan modul digital wajar.id dan penerapan blended learning sebagai fondasi pengembangan PJJ dan pembelajaran fleksibel, dengan mengintegrasikan modul ke dalam RPS seluruh mata kuliah strategis sehingga mendukung pembelajaran mandiri, proyek autentik, dan peningkatan ketercapaian CPMK lintas program studi.

SO-2

Memanfaatkan komitmen dosen terhadap CQI dan evaluasi CPMK untuk mendorong penguatan pembelajaran berbasis proyek, experiential learning, dan praktik autentik melalui kolaborasi dengan sekolah, UMKM, dan mitra industri, sehingga capaian pembelajaran tidak hanya konseptual tetapi juga aplikatif dan kontekstual.

SO-3

Menggunakan dukungan kebijakan Kurikulum Merdeka, PJJ, dan mikrokredensial untuk mengembangkan mata kuliah strategis berbasis modul digital terstandar, yang dapat diakui lintas program studi dan mendukung rekognisi pembelajaran fleksibel mahasiswa sesuai kebutuhan dan minat belajar.

SO-4

Mengintegrasikan keragaman mata kuliah pedagogik, akademik, dan profesional dengan platform wajar.id sebagai ekosistem pembelajaran terpadu, sehingga tercipta kesinambungan antara teori, praktik, dan refleksi dalam desain pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata mahasiswa.

2. Strategi WO (Weaknesses–Opportunities)

Meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang

WO-1

Mengatasi ketimpangan literasi digital dosen dan mahasiswa melalui pengembangan PJJ dan pembelajaran fleksibel berbasis digital, disertai pendampingan teknis berkelanjutan, panduan penggunaan platform sederhana, serta praktik langsung pemanfaatan wajar.id dalam pembelajaran dan asesmen.

WO-2

Memanfaatkan peluang optimalisasi wajar.id untuk menyeragamkan RPS, silabus, modul, dan asesmen melalui penyusunan template institusional terintegrasi, sehingga kualitas pembelajaran lintas mata kuliah lebih konsisten dan mendukung pencapaian CPMK secara sistematis.

WO-3

Mengurangi keterbatasan sarana fisik praktik dengan memperluas kolaborasi lintas prodi, mitra sekolah, dan industri sebagai ruang belajar alternatif, sehingga pengalaman belajar mahasiswa tetap kaya meskipun keterbatasan ruang, studio, dan infrastruktur internal masih terjadi.

WO-4

Menjawab beban luaran berlebih dan lemahnya koordinasi lintas unit dengan merancang pembelajaran berbasis proyek kolaboratif lintas mata kuliah, sehingga satu luaran akademik dapat diakui untuk beberapa capaian pembelajaran secara efisien dan bermakna.

3. Strategi ST (Strengths–Threats)

Menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman

ST-1

Menghadapi resistensi terhadap pembelajaran konvensional dengan memperkuat pemanfaatan modul digital dan blended learning secara bertahap, disertai bukti dampak positif terhadap ketercapaian CPMK dan kualitas pembelajaran sebagai dasar penerimaan perubahan oleh dosen dan mahasiswa.

ST-2

Menggunakan komitmen dosen terhadap CQI dan evaluasi berkala untuk merespons ketimpangan kesiapan mahasiswa lintas prodi, melalui desain pembelajaran adaptif, diferensiasi tugas, serta penyediaan materi pendukung agar seluruh mahasiswa dapat mencapai capaian pembelajaran minimal.

ST-3

Memanfaatkan dukungan kebijakan Kurikulum Merdeka dan PJJ untuk memperkuat sistem pembelajaran digital yang berintegritas, termasuk pengembangan asesmen autentik dan bank soal, guna meminimalkan risiko kecurangan akademik di lingkungan pembelajaran daring.

ST-4

Mengoptimalkan keragaman mata kuliah strategis dan modul digital untuk mengurangi dampak keterbatasan anggaran dan konflik sarana fisik, dengan

memprioritaskan pembelajaran berbasis digital, simulasi, dan praktik lapangan terarah yang lebih efisien secara biaya.

4. Strategi WT (Weaknesses–Threats)

Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

WT-1

Mengurangi risiko resistensi perubahan dan rendahnya literasi digital dengan menyusun peta jalan transformasi pembelajaran bertahap, dimulai dari mata kuliah inti, disertai pelatihan wajib dan dukungan teknis agar perubahan tidak menimbulkan kejenuhan maupun penolakan.

WT-2

Meminimalkan ketidakterseragaman RPS, modul, dan asesmen untuk menghindari ketimpangan kualitas pembelajaran lintas prodi, melalui kebijakan standarisasi minimum institusional yang fleksibel namun tetap menjaga otonomi akademik dosen.

WT-3

Menghindari konflik pemanfaatan sarana fisik dengan memperkuat perencanaan jadwal terkoordinasi lintas unit serta memperluas penggunaan pembelajaran daring, blended, dan praktik lapangan alternatif yang tidak bergantung pada satu fasilitas tertentu.

WT-4

Mengurangi risiko kecurangan akademik dan proses manual yang tidak efisien dengan mempercepat digitalisasi sistem akademik terintegrasi, termasuk asesmen, penilaian, dan pelaporan, sehingga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan terhadap sistem pembelajaran meningkat.

BAB IV

IMPLEMENTASI DAN TINDAK LANJUT CQI

A. Rencana Implementasi

1. Jadwal Pelaksanaan Solusi (Bertahap & Terintegrasi)

Tahap	Fokus Utama	Strategi Terkait
Tahap 1	Sosialisasi kebijakan, pemetaan kesiapan dosen & MK	SO-1, WO-1, WT-1
Tahap 2	Revisi RPS, integrasi modul wajar.id, pelatihan dosen	SO-1, WO-2, ST-1
Tahap 3	Implementasi PJJ/blended, proyek kolaboratif, asesmen digital	SO-2, WO-3, ST-3
Tahap 4	Evaluasi CPMK, penyesuaian kebijakan, penguatan sistem	ST-2, WT-4

2. Bentuk Intervensi (Instrumen Implementasi)

Area Intervensi	Bentuk Kegiatan
Dosen	Pelatihan literasi digital dan wajar.id, workshop RPS berbasis blended/PJJ, klinik asesmen autentik dan bank soal
Kurikulum & RPS	Revisi RPS terintegrasi modul digital, penyesuaian CPMK dan asesmen, penyusunan template institusional
Pembelajaran	Implementasi blended learning, project-based learning lintas MK, praktik autentik dengan mitra
Sistem Akademik	Digitalisasi asesmen, penilaian, pelaporan nilai, integrasi email dan LMS
Sarana & Mitra	Optimalisasi ruang dan studio, kolaborasi sekolah/UMKM/industri sebagai ruang belajar alternatif

B. Monitoring dan Evaluasi

1. Cara Memantau Efektivitas Solusi

Aspek Monev	Metode Pemantauan
Implementasi RPS & Modul	Audit dokumen RPS, cek integrasi modul wajar.id
Proses Pembelajaran	Observasi kelas, log aktivitas LMS, laporan dosen
Capaian Pembelajaran (CPMK)	Analisis hasil asesmen, rubrik proyek, refleksi mahasiswa
Kepuasan Pengguna	Survei mahasiswa dan dosen setiap semester
Integritas Akademik	Analisis variasi soal, laporan pelanggaran akademik
Efisiensi Sistem	Waktu distribusi nilai, jumlah proses manual yang berkurang

2. Indikator Keberhasilan CQI (Key Performance Indicators)

Dimensi	Indikator Keberhasilan
Akademik	$\geq 80\%$ CPMK tercapai, peningkatan kualitas luaran proyek mahasiswa
Pembelajaran	$\geq 70\%$ MK menggunakan blended learning dan modul digital
Dosen	$\geq 75\%$ dosen aktif menggunakan wajar.id dan RPS terstandar
Mahasiswa	Peningkatan partisipasi, kepuasan $\geq 80\%$, penurunan keluhan akademik
Sistem	Penurunan proses manual $\geq 50\%$, peningkatan transparansi nilai
Mutu Berkelanjutan	Tersedianya rekomendasi perbaikan berbasis data setiap tahun

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis SWOT temuan CQI, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran pada berbagai mata kuliah di lingkungan UPI memiliki fondasi yang kuat berupa ketersediaan modul digital, komitmen dosen terhadap perbaikan berkelanjutan, serta dukungan kebijakan Kurikulum Merdeka, PJJ, dan mikrokredensial. Namun, efektivitas implementasi masih dihadapkan pada tantangan ketidakterseragaman RPS dan asesmen, ketimpangan literasi digital, keterbatasan sarana, serta koordinasi lintas unit yang belum optimal. Strategi SO, WO, ST, dan WT yang dirumuskan menunjukkan arah pengembangan pembelajaran yang lebih terintegrasi, adaptif, dan berorientasi pada capaian pembelajaran bermakna melalui pemanfaatan teknologi, kolaborasi, dan pembelajaran autentik.

B. Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut, institusi disarankan untuk mempercepat standarisasi minimum RPS dan modul digital berbasis wajar.id, disertai penguatan literasi digital dosen dan mahasiswa melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, perlu penguatan sistem monitoring berbasis data untuk memastikan ketercapaian CPMK, integritas akademik, dan efisiensi proses akademik. Optimalisasi kolaborasi dengan mitra eksternal serta pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan praktik autentik perlu terus diperluas agar CQI tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar berdampak pada kualitas pembelajaran, relevansi lulusan, dan keberlanjutan mutu akademik institusi.

LAMPIRAN

Lampiran I

HASIL CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Landasan Pendidikan
 Fasilitator : Dr. Babang Robandi, M.Pd.
 Tanggal : Rabu, 21 Januari 2026

No	Masalah	Upaya CQI
1.	Apakah Pembelajaran kelas bisa di ganti dengan membaca modul digital dari wajar.id	Dilakukan uji coba pembelajaran berbasis modul digital <i>wajar.id</i> sebagai pendukung pembelajaran kelas melalui penerapan <i>blended learning</i> . Efektivitasnya dievaluasi berdasarkan ketercapaian CPMK, hasil asesmen mahasiswa, dan umpan balik mahasiswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran dan penetapan proporsi penggunaan modul digital tanpa menghilangkan interaksi akademik di kelas.
2.	Apakah mahasiswa bisa menjadikan modul digital dalam wajar.id sebagai pengganti materi di dalam kelas?	Dilakukan pemanfaatan modul digital <i>wajar.id</i> sebagai sumber belajar pendamping melalui skema <i>blended learning</i> , disertai evaluasi ketercapaian CPMK dan hasil asesmen mahasiswa. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan sejauh mana modul digital dapat menggantikan materi kelas tanpa mengurangi kualitas interaksi dan pemahaman mahasiswa.
3.	Ketidak sesesuaian waktu kuliah pada hari jumat, mengakibatkan tidak tersampaikan materi	Dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran dengan menyediakan materi perkuliahan dalam bentuk modul digital dan rekaman pembelajaran serta pengaturan ulang alokasi waktu kuliah pada hari Jumat. Ketercapaian CPMK dievaluasi melalui asesmen dan umpan balik mahasiswa untuk memastikan seluruh materi tersampaikan secara optimal.
4.	Apakah ada kompensasi bagi mahasiswa dispen kegiatan (olahraga) dan pemberian nilai, baiknya seperti apa? Dan apa ada aturan jelas yang bisa di jadikan landasan	Bentuk kompensasi yang umum diberikan untuk mahasiswa yang mendapatkan dispensasi karena mengikuti kegiatan olahraga atau kegiatan resmi lain yang menyebabkan mereka tidak hadir di kelas. Untuk aturan ada di Pedoman Akademik dan Pedoman Pengalaman Belajar dan Prestasi Mahasiswa

Daftar Hadir (CQI) Mata Kuliah Landasan Pendidikan

1. Dr. Babang Robandi, M.Pd
2. Dr. Budi Hermawan, S. Pd., M. Phil. SNE
3. Dr. Dinar Dinangsit, M.Pd
4. Faisal Sadam Murron, M.Pd.
5. Dr. Sendi Fauzi Giwangsa, M.Pd.
6. Dr. Pupun Nuryani, M.Pd.
7. Primanita Sholihah Rosmana, M.Pd
8. Dr. Rusdiono Muryanto, M.T.
9. Dr. Yusuf Tri Herlambang, M.Pd.
10. Yulda, S.Pd., M.Pd.
11. Ari Arasy Magistra, M.Pd.
12. Dr. Aryanti,MPd

Lampiran II

HASIL CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Kurikulum dan Pembelajaran
Fasilitator : Dr. Dadi Mulyadi. S.Pd. M.T.
Tanggal : Rabu, 21 Januari 2026

No.	Masalah	Upaya CQI
1	Sebagian dosen belum memahami langkah awal mengakses dan menggunakan platform wajar.id, termasuk proses membuka laman dan login, sehingga pemanfaatan platform belum optimal dalam mendukung pembelajaran.	Dilakukan pendampingan oleh fasilitator mata kuliah melalui penjelasan teknis dan demonstrasi langsung penggunaan wajar.id, dengan penegasan akses menggunakan browser Google Chrome, panduan membuka laman resmi, serta langkah login sebagai upaya peningkatan literasi digital dosen.

Daftar Hadir

1. Dr. Effy Mulyasari, M.Pd.
2. Dr. H. Muhammad Hasan Basari, M.Pd
3. Dr. Deri Hendriawan, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Yulia Rahmawati, M.Si
5. Dr. Badru Zaman, M.Pd.
6. Dr. Jajang Kusnendar
7. Dr. Heny Djoehaeni, S.Pd., M.Si.
8. Dr. Angga Hadiapurwa, M.I.Kom.
9. Prof. Dr. Iwa Kuntadi. M.Si.
10. Dr. Ahmad Fajar Fadlillah, M.Pd.
11. Dr. Nurdiansyah, M.Pd
12. Dr. Rita Patriasih, S.Pd., M.Si
13. Dr. Heni Komalasari, S.Pd., M.Pd.
14. Dra. Hj. R Deti Rostika, M. PD.
15. Dr. Prihantini, M.Pd.
16. Dra. Hj. R Deti Rostika, M.Pd.
17. Prof. Dr. Amay Suherman, M.Pd.

Lampiran III

HASIL CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Pengelolaan Kelas
Fasilitator : Dr. Sururi, M.Pd
Tanggal : 21 Januari 2026

No.	Masalah	Upaya CQI
1.	Bagaimana menumbuhkan semangat mempelajari mata kuliah kependidikan bagi mahasiswa yang tidak berniat berkarir sebagai guru/tenaga pengajar	Kaitkan mata kuliah kependidikan dengan kompetensi lintas profesi seperti komunikasi, kepemimpinan, dan problem solving, serta gunakan studi kasus non-guru agar mahasiswa melihat relevansi mata kuliah bagi berbagai pilihan karier.
2.	Simulasi penyajian psikologi bimbingan di dalam kelas, mempelajari iklim kelas pada saat praktek simulasi mengajar Diberikan saran: untuk menumbuhkan budaya membaca 15 menit sebelum kelas dimulai	Perkuat simulasi dengan skenario kelas autentik, refleksi terstruktur pascasimulasi, serta pembiasaan membaca 15 menit berbasis bahan kontekstual untuk membangun literasi dan pemahaman iklim kelas.
3.	Menjalankan perkuliahan dengan pedoman RPS, belum diberikan modul perkuliahan Diberikan saran: dosen berinisiatif menyiapkan modul perkuliahan	Dosen berinisiatif menyusun modul perkuliahan ringkas berbasis RPS yang memuat tujuan, materi inti, aktivitas, dan penilaian agar pembelajaran lebih terarah dan mendukung belajar mandiri mahasiswa.
4.	Mata kuliah sudah strategis ditempatkan di semester 3, sebelum memperoleh mata kuliah microteaching di semester dan sebelum mahasiswa menjalankan praktek di sekolah	Optimalkan mata kuliah dengan penguatan dasar pedagogik dan praktik awal sebagai bekal konseptual dan keterampilan sebelum mahasiswa mengikuti microteaching dan praktik lapangan di sekolah.
5.	Mahasiswa memiliki inisiatif untuk mendalami materi perkuliahan, dan sebagian besar memperoleh nilai yang baik/bagus, walaupun RPS mata kuliah belum ada	Susun RPS yang jelas dan transparan untuk menjaga motivasi, meningkatkan konsistensi proses pembelajaran, dan memastikan capaian belajar mahasiswa terstandar secara akademik.
6.	Ruang perkuliahan tidak muat, sehingga kelas dibagi menjadi dua bagian	Terapkan strategi blended learning, rotasi kelompok, dan pemanfaatan pembelajaran daring sinkron agar kualitas interaksi dan efektivitas perkuliahan tetap terjaga meskipun kelas terbagi.

7.	Disarankan mahasiswa memperoleh praktek simulasi mengajar secara real, agar memiliki pengalaman yang baik dan maksimal di bidang pengajaran	Rancang microteaching berbasis situasi nyata dengan umpan balik dosen dan teman sebaya serta refleksi terarah untuk memperkaya pengalaman pedagogik mahasiswa.
8.	Diberikan saran: mendorong mahasiswa untuk melakukan observasi ke sekolah secara maksimal, guna memahami materi yang sudah disampaikan di kelas. Setelahnya, laporan/materi hasil observasi, dipresentasikan Kembali di hadapan teman-teman di kelas, agar dapat sharing beragam pengalaman praktek simulasi mengajar	Lengkapi observasi dengan instrumen terstruktur, fokus pengamatan jelas, dan tindak lanjut berupa presentasi serta diskusi kelas agar pengalaman lapangan terintegrasi dengan teori.
9.	Kelengkapan untuk menunjang perkuliahan sudah dianggap cukup, semoga dengan adanya wajar.id dapat menambah manfaat untuk mendukung kegiatan perkuliahan Diberikan saran: penerbitan buku untuk mendukung modul	Optimalkan LMS seperti wajar.id disertai pengembangan buku ajar atau modul digital terstandar untuk memperkaya sumber belajar dan mendukung pembelajaran berkelanjutan.

Daftar Hadir

1. Dr. Nur Aedi, M.Pd
2. Sofyan Iskandar
3. Zaini Hafidh.,S.Pd.I., M.Pd
4. Dr.Nani Hartini,M.Pd
5. Dr. Liris Raspatiningrum, M.Pd.
6. Dr. H. Abubakar, MPd
7. Dr. Taufani Chusnul Kurniatun, MSi.
8. Dr. Sururi, M.Pd
9. Dr Kurjono M.Pd
10. Dr. Asep Suryana, M.Pd.
11. Dr. Cicih Sutarsih, M.Pd
12. Dr. Tarunasena, M.Pd.
13. Dr. Nurdin, M.Pd
14. Prof. Dr. Dedy Achmad Kurniady, M.Pd.
15. Elin Rosalin
16. Dr. Cucun Sunaengsih, M.Pd.
17. Dr. Deni Kadarsah, M.Pd.
18. Dr. Suryadi, S.Pd.,M.Pd.
19. Prof. Dr. H. Diding Nurdin, M.Pd
20. Dr. Cepi Triatna, M.Pd.
21. Yulda, S.Pd., M.Pd.
22. Prof. Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd

Lampiran IV

HASIL CONTINOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fasilitator : Eka Sakti Yudha
Tanggal : 21-01-26

No.	Masalah	Upaya CQI
1.	Penamaan MK di wajar.id salah seharusnya Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	Nanti perlu di diskusikan kepada pak Gema untuk penamaan nya di betulkan
2.	Seharus nya waktu pengerjaan di wajar.id itu di kunci, jadi mahasiswa belum bisa keluar dari materi atau quiz	Iya seharusnya begitu, tapi mungkin ini masih dalam proses pengembangan jadi belum sempurna, nanti coba didiskusikan dengan yang mengkaji wajar.id
3.	Seharusnya quiz di wajar.id itu berbeda-beda untuk tiap mahasiswa jadi meminimalisir untuk kecurangan	

Daftar Hadir

1. Yulda, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd
3. Prof. Dr. Anne Hafina A., M.Pd
4. Wina Mustikaati, M.Pd
5. Dr. Eka Sakti Yudha
6. Dra. R. Tati Kustiawati, MPd.
7. Dr. Ibrahim Al Hakim, M.Pd.
8. Dr. Aam Imaddudin
9. Dr. Dadang Sudrajat, M.Pd.
10. Dr. Setiawati, M.Pd.
11. Dr. Ineu Maryani, M.Pd
12. Prof. Dr. Agus Taufiq, M.Pd.
13. Prof. Dr. Mamat Supriatna, M.Pd.
14. Prof.Dr.Ahman, M.Pd.
15. Dr Dodi Suyana
16. Prof. Dr. Ahman, M.Pd.

Lampiran V

HASIL CONTINOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Filsafat Ilmu
Fasilitator : Prof. Dr. Mamat Supriatna, M.Pd.
Tanggal : 22 Januari 2026

No.	Masalah	Upaya CQI
1.	Penyesuaian topik-topik perkuliahan sesuai dengan kepentingan pengembangan disiplin ilmu setiap program studi.	a. Dalam pembahasan setiap topik diuraikan implikasi teoretis (riset), dan praktis (aplikasi lapangan). b. Pada 25% pertemuan akhir dibahas implikasi teoretis dan praktis sesuai dengan program studi masing-masing.
2.	Pengembangan perkuliahan pada program studi yang menggunakan sistem <i>block</i> .	a. Topik-topik yang setara dikelompokkan dan dibahas dalam kesatuan setiap sesi atau pertemuan. b. Mahasiswa dibimbing untuk mempertautkan setiap topik yang setara dalam kerangka pikir filosofis utuh.
3.	Beberapa dosen sudah purna bakti dan berubah status jabatan serta pendidikan.	Usulan agar Divisi MKUK meng- <i>update</i> data dosen pengampu mata kuliah Filsafat Ilmu.

Januari 2026
Fasilitator,



(Prof. Dr. Mamat Supriatna, M.Pd.)

Daftar Hadir

1. Dr. Saefudin, M.Si.
2. Dr. Yulianti Fitriani, S.Pd., M.Sn.
3. Prof. Dr. Mamat Supriatna, M.Pd.
4. Dr. Babang Robandi, M.Pd.
5. Dr. Rini Intansari Meilani, M.Pd.

Lampiran VI

HASIL CONTINOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Kajian Pedagogik
Fasilitator : Dr. Eviana Hikamudin, M.Pd
Tanggal : 22 Januari 2026

No.	Masalah	Upaya CQI
1.	Terkait evaluasi perkuliahan kajian Pedagogik Selama ini, Apakah pemanfaatan modul yang sudah ada dikaitkan dengan system perkuliahan yang akan datang?	Modul Digital ini telah tersedia pada platform wajar.id dan disusun oleh dosen pengampu sebagai sarana pendukung pembelajaran guna mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Teknis pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas 14 pertemuan diatur secara fleksibel oleh dosen pengampu, dengan pemanfaatan modul sesuai kebutuhan pembelajaran. Seluruh modul tersebut dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sarana belajar mandiri. Ke depan, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berencana membuka kelas pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), serupa dengan model pembelajaran yang diterapkan di Universitas Terbuka (UT).

Daftar Hadir

1. Prof. Dr. Mamat Supriatna, M.Pd.
2. Dr. Arie Rakhmat Riyadi, M.Pd.
3. Dr. Eviana Hikamudin, S.Pd,MM
4. Dr. Lulu Laela Amalia, M.Pd
5. Dr. Arie Rakhmat Riyadi, M.Pd.
6. Prof. Dr. Mubiar Agustin, M.Pd.
7. Dr. Ika Mustika Sari, M.PFis
8. Dr. Rd. Dian Herdiana Utama, M.Si
9. Dr. Wawan Wahyu, M.Pd.
10. Prof. Dr. Sofyan Sauri, M.Pd
11. Dr.Aryanti,MPd
12. Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd
13. Yanty Wirza. M.Pd., M.A.,Ph.D
14. Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si
15. Dr. Pupun Nuryani, M.Pd.
16. Dr. Budi Hermawan, S. Pd., M. Phil. SNE
17. Dr. Rusdiono Muryanto, M.T.
18. Dr. Babang Robandi, M.Pd.
19. Prof. Ahmad Bukhori Muslim, Ph.D.
20. Dr. Rini Intansari Meilani, M.Pd.

Lampiran VII

HASIL CONTINOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Filsafat Pendidikan
Fasilitator : Dr. Pupun Nuryani, M.Pd.
Tanggal : 22 Januari 2026

No.	Masalah	Upaya CQI
1	Belum dapat mengkoordinasikan dosen secara keseluruhan karena belum pernah ada rapat/pertemuan khusus untuk mata kuliah filsafat pendidikan dan fasilitator belum mempunyai no. HP sebagian dosen yang unit kerjanya di luar FIP	Perlu difasilitasi untuk diadakan pertemuan khusus dosen - dosen filsafat Pendidikan untuk membahas perkuliahan filsafat pendidikan
2	Silabus yang digunakan perkuliahan belum seragam, masih menggunakan silabus yang disusun oleh masing-masing dosen	Menyelenggarakan workshop untuk menyusun silabus perkuliahan secara Bersama-sama
3	Belum ada modul yang dapat dijadikan sumber perkuliahan	Perlu segera ditindaklanjuti untuk menyusun modul ajar

Januari 2026

Fasilitator,



(Dr.Pupun Nuryani M.Pd.)

Daftar Hadir

1. Dr.Pupun Nuryani M.Pd
2. Dr. Arie Rakhmat Riyadi, M.Pd

Lampiran VIII

HASIL CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Proyek Konsultasi

Fasilitator : Dr. Nanin Trianawati Sugito, ST., MT.

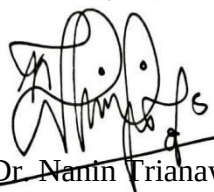
Tanggal : 22 Januari 2026

No.	Masalah	Upaya CQI
1	Kendala kerja sama/kolaborasi dengan mitra sehingga pelaksanaan proyek kurang stabil dan target luaran berpotensi tidak tercapai optimal.	Menyusun SOP kemitraan (alur komunikasi, jadwal koordinasi, PIC mahasiswa–mitra) dan membuat timeline kerja sama sejak awal semester agar proses konsultasi berjalan konsisten.
2	Kesulitan mencari mitra untuk tiap kelompok, menyebabkan keterlambatan fase awal proyek dan ketidakseimbangan kualitas pengalaman lapangan antar kelompok.	Membuat database mitra aktif (instansi pemerintah/swasta, UMKM, komunitas) dan menerapkan sistem kurasi mitra (mitra siap data, siap komunikasi, dan siap implementasi).
3	Permasalahan pendanaan karena mitra belum bersedia sharing dana atau pendanaan mitra belum pasti, sehingga menghambat prototyping/implementasi solusi.	Menetapkan skema pembiayaan alternatif: (a) low-cost prototype, (b) dukungan pihak pemda/hibah kecil, (c) opsi sponsor sederhana, serta rancangan kegiatan yang tetap feasible tanpa ketergantungan dana besar.
4	Jumlah kelompok besar (1 angkatan dibagi 5–6 kelompok) berpotensi menimbulkan ketimpangan bimbingan, monitoring progres, dan kualitas output.	Menetapkan mekanisme kontrol progres (milestone mingguan + logbook) dan pembagian peran pembimbing yang lebih proporsional (misalnya 1 dosen memegang kluster kelompok tertentu).
5	Luaran belum seragam karena sebagian capaian diarahkan ke prototipe, namun tidak semua kelompok mampu mencapai standar implementasi yang setara.	Menguatkan standar minimum luaran berupa prototipe/produk versi awal (MVP) beserta justifikasi data, disertai sesi <i>clinic prototype</i> untuk memastikan output tetap terukur dan realistis.
6	Kebutuhan agar hasil proyek lebih berdampak dan terdokumentasi sebagai capaian inovasi (misalnya arah ke HKI) belum termanajemen secara sistematis.	Menambahkan sesi khusus strategi HKI (pemetaan kebaruan, kelayakan didaftarkan, dan dokumen pendukung), serta menyiapkan template ringkas <i>draft</i> HKI dari luaran proyek.
7	Masukan dari mitra/pemda sudah ada, tetapi perlu dipastikan menjadi umpan balik terstruktur untuk perbaikan pembelajaran dan luaran proyek.	Menyusun instrumen feedback mitra yang baku (form evaluasi kebutuhan, kepuasan, dan kelayakan solusi) serta melakukan <i>review meeting</i> singkat di tengah semester.

8	Penilaian melibatkan banyak pihak (mitra, dosen, teman sejawat) namun berisiko tidak konsisten jika indikatornya berbeda-beda.	Membuat rubrik terpadu dengan bobot jelas untuk penilaian mitra, dosen, dan sejawat agar standar mutu dapat diukur secara adil dan konsisten.
9	Terdapat kebutuhan standarisasi penilaian karena muncul informasi adanya kriteria penilaian (misalnya 8 kriteria), tetapi perlu dipertegas agar seluruh kelas menggunakan indikator yang sama.	Menetapkan 8 kriteria sebagai standar resmi (dengan deskriptor level capaian) lalu mensosialisasikannya sejak pertemuan awal agar ekspektasi kelompok jelas dari awal.
10	Perlu kejelasan apakah ekspose/presentasi progres wajib atau opsional, karena hal ini berpengaruh pada kontrol kualitas proyek dan kesiapan laporan akhir.	Menjadikan ekspose tengah semester sebagai komponen wajib untuk validasi problem–solusi, sekaligus sarana deteksi dini hambatan kelompok sebelum finalisasi output.

Bandung, 22 Januari 2026

Fasilitator,



(Dr. Nanin Trianawati Sugito, ST., MT.)

Daftar Hadir

1. Nizza Nadya Rachmani, S.Hut., M.M.
2. Dr. Nanin Trianawati Sugito, ST., MT.
3. Rita Tila, S.Pd., M.Sn.
4. Hafizhah Insani Midyanti, S.Kom., M.Pd.
5. Anugrah Adiwilaga
6. Tina Safaria Nilawati, M.Si
7. Ir. Deden Pradeka, S.T., M.Kom.
8. Rita Tila, S.Pd., M.Sn
9. Dr. R. Kusdianti, MSi

Lampiran IX

HASIL CONTINOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Kewirausahaan
Fasilitator : Dr. Sulastris, S.Pd., M. Stat., MM.
Tanggal : 22 Januari 2026

No.	Masalah	Upaya CQI
1	Perbedaan kondisi dan kesiapan mahasiswa antar program studi dalam mengikuti mata kuliah kewirausahaan, khususnya pada aspek mindset kewirausahaan, kemampuan praktik bisnis, serta penyusunan proposal dan keuangan usaha, minat berwirausaha, dan latar belakang keilmuan non-bisnis.	Menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan luaran mata kuliah kewirausahaan berdasarkan karakteristik program studi, dengan menekankan pembentukan mindset kewirausahaan dan capaian sertifikat mikrokredensial sebagai luaran utama.
2	Beban luaran mata kuliah kewirausahaan dirasakan terlalu berat, terutama pada mata kuliah dengan bobot 2 SKS, karena adanya banyak titipan program (pelatihan, proposal, kompetisi, pameran, dan program eksternal).	Melakukan penyederhanaan dan prioritas luaran mata kuliah sejak awal perkuliahan dengan menetapkan luaran utama yang realistis sesuai bobot SKS, serta menjadikan kegiatan tambahan (kompetisi, proposal hibah) sebagai luaran opsional atau suplemen sesuai kapasitas mahasiswa.
3	Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap aspek keuangan usaha, seperti penyusunan proyeksi keuangan, perhitungan BEP, dan cash flow, terutama pada mahasiswa non-ekonomi.	Memberikan materi keuangan usaha secara praktis dan sederhana melalui modul digital, pendampingan narasumber eksternal, serta contoh perhitungan keuangan yang disesuaikan dengan konteks produk mahasiswa atau berikan contoh kasus yang relevan dengan bidang keilmuan masing-masing mahasiswa.
4	Kesulitan mahasiswa dalam mengembangkan produk secara berkelanjutan, mulai dari identifikasi masalah, pengembangan ide, pembuatan prototype, hingga komersialisasi produk.	Menguatkan pembelajaran berbasis pengembangan produk melalui pendekatan <i>design thinking</i> , praktik langsung di kelas, serta pameran/ <i>exhibition</i> produk sebagai sarana validasi dan pembelajaran kewirausahaan.

5	Keterbatasan akses mahasiswa terhadap platform pelatihan kewirausahaan eksternal dan sertifikasi mikrokredensial karena keterbatasan waktu, akses, dan keberlanjutan program	Pengembangan dan pemanfaatan platform internal universitas (WajarID) sebagai media pembelajaran kewirausahaan yang fleksibel, mudah diakses, dan terintegrasi dengan sertifikat mikrokredensial.
6	Kurangnya konsistensi mahasiswa dalam menjalankan usaha setelah mata kuliah berakhir (usaha hanya berjalan untuk pemenuhan tugas perkuliahan).	Mendorong keberlanjutan usaha mahasiswa melalui pendampingan lanjutan, kolaborasi dengan mitra eksternal (UMKM, alumni, HIPMI, KADIN), serta penyelenggaraan exhibition produk terpadu di tingkat universitas.
7	Kebutuhan peningkatan kapasitas dan motivasi dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan khususnya dalam membangun mindset kewirausahaan mahasiswa non-bisnis.	Menyelenggarakan pelatihan dan workshop kewirausahaan bagi dosen melalui kolaborasi dengan mitra industri, alumni wirausaha, dan institusi eksternal, baik secara daring maupun luring.

Daftar Hadir

1. Dr. Juju Juangsih, M.Pd
2. Didin Samsudin, S.E., M.M., CHCM., CIT.
3. Dra. Susilawati, M.Pd
4. Dr. Sulastri, S.Pd., M.Stat., MM
5. Abi Sopyan Febrianto, S.E., M.M.
6. Dr. Diah Kusumawaty
7. Fazar Nuriansyah, M.Pd
8. Dr. Eng. Munawir, M.T
9. Dr. Rd Dian Herdiana Utama, M.Si.
10. Dr. MASHARYONO., AP., S.Pd., MM., CDM., MCE., MOS
11. Kinanti Geminastiti Hilmiatussadih, M.Pd.
12. Jennyta Caturiasari, M.Pd
13. Tina Safaria Nilawati, M.Si
14. Dr. Kusnadi, M. Si

Lampiran X

HASIL CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Keterampilan Bahasa Inggris

Fasilitator : Prof. Eri

Tanggal : 22-01-26

No.	Masalah	Upaya CQI
1.	Mahasiswa kebanyakan menghindari MK Bahasa Inggris sedangkan poin kelulusan naik ke 425, jadi mahasiswa kesulitan untuk mencapai poin tersebut	Standar kita sebetulnya masih kecil jadi mau tidak mau harus mengikuti kebijakan itu
2.	Jika skor 400 sepertinya masih bisa dicapai tapi kalau 425 mungkin akan sulit dicapai oleh Sebagian mahasiswa	Diharapkan mahasiswa diberikan lagi perhatian dan pelatihan
3.	Test driven susah untuk masuk ke pembelajaran project based dan case method	Ini harus di adakan pertemuan untuk membahas RPS

Daftar Hadir

1. Prof. Eri Kurniawan, M.A., Ph.D.
2. Imas Nurani Islami, M.Sc
3. Amanda Puspanditaning Sejati, S.Pd., M.Hum.
4. Dr. Sariwulan Diana, M.Si.
5. Dewi Susanti, M.Pd
6. Prof Herli Salim
7. Alfian Azhar Yamin, M.Pd.
8. Rika Nurrizkiana, S.E., M.S.Ak
9. Fatihatusyidah, S.S, M.Pd
10. Dita Astriningrum, M.Pd.
11. Rani Siti Khoerunnisa, M.Pd.
12. Nadia Tiara Antik Sari, M. Pd.
13. Puti Siswandari, S.Pd., M.Si.
14. Wenny Ananda Larasati S.T., M.T.
15. Hardini Puspitaningrum
16. Cepri Maulana, S.Pd., M.Pd.
17. Dr. Rini Intansari Meilani, M.Pd.
18. Dr. Abizar Algifari Saiful, S.Pd., M.Sn.
19. Dr. Afi Fadlilah, M.Hum.
20. Hj. Setyaningsih Rachmania, S. Pd, M. Pd
21. Dr. Aam Ali Rahman, M.Pd.

Lampiran XI

HASIL CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Micro Teaching

Fasilitator : Dadi Mulyadi

Tanggal : 22-01-26

No.	Masalah	Upaya CQI
1.	Kurang nya ruangan/studio micro teaching untuk menunjang kegiatan mata kuliah micro teaching	Butuh ruangan/studio micro teaching lebih banyak
2.	Insfrastruktur untuk studio micro teaching sudah kurang memadai atau sudah ketinggalan jaman	Nanti coba untuk diskusi terlebih dahulu untuk memperbaharui insfrastuktur
3.	Seharusnya tidak hanya praktik di studio micro teaching saja, mahasiswa baik nya dapat melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah untuk melihat langsung mengajar yang sesungguhnya	Micro teaching Adalah MK utama maka dari itu harus dikaji ulang tentang pembelajaran micro teaching

Daftar Hadir

1. Dr. Neneng Sri Wulan, M.Pd.
2. Drs. H. Encep Sudirjo, S.Pd.,M.Pd
3. Prof.Dr. B Lena Nuryanti Sastradina ., M.Pd
4. Dr. Juju Juangsih, M.Pd
5. Dr. Iyen Nurlaelawati, M.Pd.
6. Srie Mulyati, S,Pd.,M.Pd.
7. DRS.H. ENCEP SUDIRJO, S.PD.,M.PD
8. Tiara Yogiarni, M.Pd.
9. Dr. Sariwulan Diana, MSi.
10. Nenden Permas Hikmatunisa,M.Pd.,M.A
11. Drs. Encep Kusumah, M.Pd.
12. Della Amelia, S.Pd., M.Pd.
13. Yulda, S.Pd., M.Pd.
14. Dra. Susilawati M.Pd
15. Dr. Rini Intansari Meilani, M.Pd.
16. Dr. Khaerudin Kurniawan, M.Pd
17. Fatihatusyidah, S.S, M.Pd

Lampiran XII

HASIL CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Bahasa Indonesia
Fasilitator : Dr. Welsi Damayanti, M. Pd
Tanggal : Jum'at, 23 Januari 2026

No.	Masalah	Upaya CQI
1	Capaian pembelajaran mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah belum optimal pada semester awal	Menyusun dan menerapkan pembelajaran bertahap yang berfokus pada pengenalan penulisan artikel ilmiah secara runtut dan sistematis
2	Pemahaman mahasiswa terhadap metodologi penelitian masih terbatas	Metodologi penelitian diberikan pada tingkat pengenalan (introduktif) dengan penentuan metode sederhana yang ditetapkan oleh dosen pengampu
3	Beban akademik mahasiswa berpotensi terlalu tinggi apabila diwajibkan hingga tahap publikasi	Menetapkan kebijakan bahwa luaran mata kuliah tidak mewajibkan publikasi, melainkan sampai pada penulisan artikel dan pengenalan proses submit jurnal
4	Terdapat keberatan mahasiswa dan orang tua terkait biaya publikasi artikel	Memberikan sosialisasi sejak awal perkuliahan bahwa proses submit jurnal bersifat gratis dan publikasi tidak menjadi kewajiban
5	Terjadi potensi tumpang tindih materi MKU Bahasa Indonesia dengan mata kuliah Metodologi Penelitian di program studi	Memfokuskan MKU Bahasa Indonesia pada aspek kebahasaan, literasi akademik, dan keterampilan menulis ilmiah
6	Variasi kemampuan akademik mahasiswa semester 1–2 cukup tinggi	Menetapkan metode penulisan yang paling sederhana dan relevan (SLR, literature review, wawancara sederhana) sesuai karakteristik mahasiswa
7	Beban mengajar dosen MKU relatif tinggi akibat jumlah rombongan belajar dan SKS	Melakukan pencatatan dan pelaporan sebagai bahan evaluasi dan penataan beban mengajar pada periode berikutnya
8	Kesadaran mahasiswa terhadap etika dan kesantunan berbahasa akademik masih rendah	Mengintegrasikan materi etika berbahasa dan komunikasi akademik pada awal perkuliahan
9	Keterbatasan sarana prasarana kelas dibandingkan dengan jumlah mahasiswa	Mendokumentasikan kondisi fasilitas sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi perbaikan sarana prasarana pembelajaran
10	Literasi mahasiswa terhadap jurnal ilmiah dan proses submit masih rendah	Memberikan pembekalan terkait akses jurnal, teknik sitasi, parafrasa, pengecekan plagiarisme, dan alur submit artikel

Daftar Hadir

1. Danan Darajat, M.Pd.
2. Dr. Rika Widawati, M.Pd
3. Dr. Rudi Adi Nugroho, M.Pd.
4. Novi Resmini
5. Amanda Puspiditaning sejati, S.Pd., M.Hum.
6. Eka Rahmat Fauzy, M Pd.
7. Dr. Indah Nurmahanani, S.S, M.Pd
8. Dr. Rama Wijaya Abdul Rozak, M.Pd.
9. Dr. Afi Fadlilah, M.Hum.
10. Firman Aziz
11. S. Nailul Muna Aljamaliah
12. Drs. Encep Kusumah, M.Pd.
13. Dr. Khaerudin Kurniawan, M.Pd
14. Buyung Firmansyah
15. Siti Hamidah, M.Pd.
16. Dr. Mochamad Whilky Rizkyanfi, M.Pd.
17. Dra. Nunung Sitaresmi, M.Pd.
18. Ahmad Fuadin, M.Pd.
19. Dr. Aam Ali Rahman, M.Pd.
20. Firman Aziz
21. Istiqomah Putri Lushinta, M.Pd.
22. H. Dr. Prana Dwija Iswara
23. Fully Rakhmayanti. M.Pd.
24. Dr. Welsi Damayanti, M.Pd.
25. Dr. Kurniawati., S.Pd., M.Pd
26. Yunus Abidin

Lampiran XIII

HASIL CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam dan Seminar PAI
Fasilitator : Risris Hari Nugraha, M.Hum.
Tanggal : Jum'at, 23 Januari 2026 (Sesi Pagi)

No.	Masalah	Upaya CQI
1.	Mata Kuliah PAI akan dijadikan wacana kelas besar.	Perlu adanya komunikasi Kembali, karena dirasa kurang efektif. Jadi, fokus ke kelas-kelas kecil saja dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga jauh lebih efektif ketimbang kelas besar.
2.	PAI tidak bisa menggunakan lagi bahan ajar buku. Harus menggunakan modul digital.	- PAI menyediakan konten untuk Modul Digital terkait bahan ajar Mahasiswa sebagai suplemen, atau pembaharuan. Isi modul PAI dengan isi buku itu tidak ada yang berbeda. - Modul Digital kedepan kalau sudah dianggap mapan, akan kita kita sharing kepada Perguruan Tinggi selain UPI jika memerlukan pembelajaran PAI. Salah satunya melalui Modul Digital, karena banyak Perguruan Tinggi yang tidak mempunyai dosen PAI secara khusus.
3.	Pembahasan pembelajaran PAI kedepan	- Mengadakan evaluasi terkait pembelajaran PAI tersebut, dimulai dari penjadwalan, pembelajaran, termasuk evaluasi itu sendiri.
4.	Buku Ajar PAI edisi cetak	- Harus direvisi bersama karena sudah terlalu lama. - Perlu adanya pembaharuan mengenai bahan ajar buku PAI - Harus ada pembahasan khusus salah satunya mengadakan FGD per mata kuliah.
5.	Program Rutinitas seperti Tutorial/SPAI, banyak para Dosen yang masih belum mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti program tersebut.	Secara aturan itu masih berlaku sampai sekarang tidak berubah. Walaupun ada dosen yang tidak mengikuti aturan tersebut silahkan komunikasikan.
6.	Validasi Media Digital	- Harus ada asesmen, agar tidak terjadi kesalahan konten - Mengadakan FDG terkait penerapan media digital

7.	Soal Ujian Akhir Semester	Diterapkan beberapa soal untuk mahasiswa agar berfikir kritis. Salah satunya dengan metode <i>HOTS (Higher Order Thinking Skills)</i> .
8.	Standar Fasilitas	Divisi MKUK harus mempunyai peta sebaran kelas di kampus UPI. Karena ada beberapa fasilitas kelas yang kurang efektif dalam menerapkan pembelajaran PAI.

Daftar Hadir

1. Ganjar Eka Subakti, S.Pd.,M.Pd.
2. Risris Hari Nugraha, M.Hum.
3. Dr. Mulyana Abdullah, M.Pd.I
4. Dr. Hisny Fajrussalam, M.Pd.
5. Hilman Taufiq Abdillah, S.Pd., M.Pd
6. Dr. Nurti Budiyantri, M.Pd
7. Usup Romli, S.Pd., M.Pd.
8. Dr. Agus Fakhruddin, S.Pd., M.Pd.
9. Dr. Mohammad Rindu Fajar Islamy, Lc, M.Ag
10. Firman Robiansyah, M.Pd

Lampiran XIV

HASIL CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fasilitator : Supriyono
Tanggal : 23-01-26

No.	Masalah	Upaya CQI
1.	Dengan berlakunya kurikulum Merdeka, beberapa prodi menempatkan MKU tidak sesuai dengan sebaran rombongan belajar MKU	Perlu Upaya pengkajian ulang
2.	Terkait nilai UAS kita terkadang harus minta ke Kasie Pendidikan dan penjaminan mutu, bisa tidak jika dikirim nya langsung ke e-mail	Nanti coba didiskusikan agar nilai langsung nge-link kepada e-mail masing-masing

Daftar Hadir

1. Dr. Agil Nanggala, M.Pd.
2. Pitria Sopianingsih, M.Pd
3. Dr. Kusman Rukmana, M.Pd
4. Nisrina Nurul Insani, S.Pd., M.Pd
5. Jennyta Caturiasarii, M.Pd
6. Dr. Encep Supriatna, M.Pd.
7. Dr. Asep Kurnia Jayadinata, M.Pd
8. Tiara Yogiarni, M.Pd.
9. Tiara Yogiarni, M.Pd.
10. Mursyid Setiawan, S.Pd., M.Pd.
11. Dr. Maulia Depriya Kembara, M.Pd.
12. Mursyid Setiawan, S.Pd., M.Pd.
13. Dr. Supriyono, S.Pd., M.Pd.
14. Dr. Rika Sartika, M.Pd
15. Dr. Dinie Anggraeni Dewi, M.Pd.
16. Dr. Vini Agustiani Hadian, M.Pd.
17. Dadi Mulyadi Nugraha, S.Pd., M.Pd.
18. Diana Noor Anggraini, M.Pd.
19. Intan Indah Megasari, M.Pd
20. Aang Supriatna, M.Pd.

Lampiran XV

HASIL CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Apresiasi Seni
 Fasilitator : Dr. Yulia Puspita, M.Pd
 Tanggal : Jumat, 23 Januari 2026

No	Masalah	Upaya CQI
1.	Apresiasi Seni membutuhkan upgrade informasi dan ilmu dari masa ke masa. Kurangnya informasi dari prodi seni tentang kegiatan pagelaran seni.	Melakukan kerjasama dengan prodi-prodi di lingkungan UPI tentang berbagai pagelaran dan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait budaya dan kolaborasi dengan berbagai iven rutin untuk mengapresiasi seni mahasiswa,
2.	Apakah dengan adanya modul digital apakah mahasiswa boleh hanya mendalami satu keahlian seni sesuai dengan keahlian dosen.	Idealnya mengajarkan semua, seni musik, rupa, tari dan bertukar kelas dan mengambil kelas di jurusan lain dikarenakan mata kuliah ini merupakan mata kuliah pilihan. Dilakukan penegasan desain pembelajaran berbasis kurikulum, dengan memanfaatkan modul digital sebagai sumber belajar lintas keahlian seni, tidak terbatas pada keahlian dosen pengampu. Implementasi dievaluasi melalui variasi tugas dan capaian pembelajaran mahasiswa untuk memastikan penguasaan kompetensi yang komprehensif dan tidak terfokus pada satu keahlian saja.
3.	Kontrak mata kuliah oleh 1 -3 orang mahasiswa karna pilihan	Dosen harus melayani dan tetap melakukan perkuliahan bagi mahasiswa
4.	Mata kuliah Apresiasi Seni jangan berfokus pada hasil teoritik, tapi pada pengalaman, penghargaan dan bisa memiliki aspek seninya. Dan hasilnya adalah kemampuan mahasiswa untuk mengapresiasi kemampuan seninya baik itu tarian, hasil lukisan atau pun menyanyi dan pagelaran. Tidak harus hasil CBT	Dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran dan asesmen Mata Kuliah Apresiasi Seni dengan menekankan pengalaman estetik, penghargaan karya, dan unjuk kerja seni melalui praktik, pertunjukan, pameran, atau presentasi karya. Penilaian difokuskan pada proses apresiasi, refleksi, dan ekspresi seni mahasiswa, bukan semata hasil teoritik atau tes berbasis CBT, namun hasil akhir (kemampuan mahasiswa)
5.	Bagaimana menumbuhkan jiwa atau ketertarikan mahasiswa luar prodi terhadap mata kuliah Apresiasi seni	Dilakukan penguatan desain pembelajaran Mata Kuliah Apresiasi Seni yang inklusif dan kontekstual bagi mahasiswa lintas prodi melalui pengalaman langsung (praktik, menonton

		pertunjukan, pameran, dan diskusi reflektif), serta variasi metode asesmen berbasis minat. Evaluasi dilakukan melalui tingkat partisipasi, refleksi mahasiswa, dan umpan balik untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi mata kuliah.
--	--	---

Daftar Hadir

1. Dwita Alfiani Prawesti, M.Ds
2. Yulia Puspita, M.Pd
3. Agus Sudirman, S.Pd., M.Pd.
4. Urfan Saniyabdhawega Ridhwan, M.Pd.
5. Fitri Kurniati, S.Pd., M.Pd.
6. Diah Mayang Sari S.Sn., M.Ds.
7. Galih Jatu Kurnia, S.Pd., M.Sn.
8. Dr. Abizar Algifari Saiful, S.Pd., M.Sn.
9. Dr. Warli Haryana, M.Pd.
10. Nurul hidayah, M.Pd
11. Uus Kusnadi
12. Palupi Argani, S.Ds., M.Ds.
13. Andi Suryadi, S.Pd., M.Sn.
14. Farhan Reza Paz, S.Pd., M.Sn.
15. ganang dwi asmoro, M.Sn
16. Novi Purnama Koswara, S.Pd., M.Sn.
17. Ramadita Fetrianggi, M.Ds.
18. Dewi Iriani, M.Ds.
19. Dr. Yulianti Fitriani, S.Pd., M.Sn.
20. gumilar pratama
21. Reyhan Swarna Medica, M.Pd.
22. Dr. Saian Badaruddin, M.Pd
23. Dewi Iriani, M.Ds.
24. Ace Iwan Suryawan, S.Pd., M.Hum
25. Hikmah Sari, M.Pd
26. Widya Febiyanti, M.Pd.
27. Uni Tawangsasi, M.Pd.
28. Dr. Farid Abdullah, M.Sn
29. Dr. Ai Sutini, M.Pd
30. Dr. Nala Nandana Undiana, S.Pd., M.A.

Lampiran XVI

HASIL CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT (CQI)

Mata Kuliah : Olahraga dan Kebugaran
Fasilitator : Dr. Jajat Darajat Kusumah Negara, S.Pd., M.Kes., AIFO.
Tanggal : 23 Januari 2026

No.	Masalah	Upaya CQI
1.	Mata kuliah praktek, pada waktu tertentu, lapangan dipakai untuk kegiatan lomba/kompetensi	Perlu penjadwalan terintegrasi antara unit pengelola sarana, dosen pengampu, dan penyelenggara lomba agar tidak terjadi benturan. Alternatif waktu, rotasi penggunaan lapangan, atau pemanfaatan lokasi pengganti perlu disiapkan untuk menjaga kelancaran pembelajaran praktik.
2.	Pemakaian arena volley di Gedung FPMIPA, disarankan ada evaluasi, karena dikhawatirkan mengganggu proses kegiatan maupun perkuliahan di gedung tersebut	Dilakukan evaluasi penggunaan arena voli di Gedung FPMIPA melalui koordinasi lintas unit. Pengaturan waktu, pembatasan aktivitas pada jam perkuliahan, serta penetapan standar kebisingan dan tata tertib penggunaan fasilitas perlu diterapkan agar aktivitas pembelajaran tetap kondusif.

Daftar Hadir

1. Finaldhi Palgunadhi, S.Si., M.Pd.
2. Prof. Dr. Isah Cahyani, M. Pd.
3. Eva Sri Gumilang, M.Pd.
4. Mukhlisin, M.Pd.
5. Regi Dwi Septian, M. Pd.
6. Oktoviana Nur Ajid, M.Pd
7. Ilham Truly Fajri, M.Pd
8. Derry Renanda P. Siahaan, M.Pd
9. Muchamad Rizki Sentani S.Si., M.Pd
10. Syarifatunnisa, S.Si., M.Pd.
11. Hadiat Aliansyah, M.Pd
12. Rizky Indra Cahyadi, M.Pd.
13. Dito Dwi Cahyo, M.Pd.
14. Afan Ginanjar, M.Pd
15. Tomi Efendi, M.Pd.
16. Deris Maulana, S.Pd., M.Pd., AIFO-P.
17. Ridha mustaqim Mpd
18. Dr. Yogi Akin, M.Pd.
19. Bayu Santoso, M.Pd
20. Salman

21. Tian Kurniawan, S.Si., M.Pd.
22. Dr. Yudi Nurcahya, M.Pd.
23. Patriana Nurmansyah Awwaludin, M.Pd.
24. Herdiansyah Agus, M.Pd.
25. Dr. Agus Mulyana
26. Gafur Ammar Santoso, M.Pd
27. Wildan Alfia Nugroho, S.Si., M.Or.
28. Tono Haryono
29. Dr. Agus Mulyana, M.Pd.
30. Mukhlisin, M.Pd.
31. Muhammad Dzikry Abdullah Al Ghazaly, M.Pd
32. Riansyah, M.Pd.
33. Rizaldo septiano robaeni M.Pd
34. Septian Williyanto, M.Pd.



The Education University